

Gambaran kepatuhan lansia dalam pencegahan penularan COVID-19: Studi Kualitatif

(Description of Elderly Adherence in Preventing Transmission of COVID-19: Qualitative Study)

Anindya Arum Cempaka¹, Maria Theresia Arie Lilyana²

Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya¹⁻²
anindya@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Sebagian besar populasi dunia adalah lanjut usia. Lansia merupakan kelompok yang rentan pada masa COVID-19. Seseorang berusia lanjut akan mengalami penurunan kemampuan kognitif, fungsi fisiologis, kebugaran fisik dan imunitas tubuh. Orang berusia lanjut dengan penyakit kronis atau komorbid secara signifikan lebih tinggi kerentanannya dibandingkan populasi lain. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran kepatuhan lansia dalam pencegahan penularan COVID-19 sehingga membawa manfaat khususnya pada bidang ilmu keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia di masa mendatang. **Metode penelitian :** Penelitian ini merupakan sebuah studi kualitatif dengan analisis data Colaizzi melibatkan 10 partisipan di Surabaya. . Populasi target penelitian adalah lansia di wilayah 6 Gereja Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah partisipan berusia 60 tahun ke atas, lancar berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, mampu mengutarakan pendapat secara verbal dengan baik. mau berpartisipasi dalam penelitian selama dibutuhkan, dan memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Pada penelitian ini Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu lansia yang tidak bersedia menjadi responden penelitian dan mengalami kondisi gangguan kesehatan fisik sehingga menyulitkan subjek untuk berbicara. **Hasil:** Wawancara mendalam yang dilakukan dengan responden menghasilkan 3 tema yaitu: 1) Protokol kesehatan yang dijalani lansia; 2) Sumber informasi cara mencegah penularan; 3) Faktor pendukung tindakan pencegahan penularan **Kesimpulan :** Program pendidikan dan pelatihan mengenai strategi pencegahan penyakit dan efek *long COVID-19* serta cara

membedakan antara hoax dan informasi yang valid dari internet sangat direkomendasikan untuk lansia.

Kata Kunci : lansia; pencegahan penularan; pandemi COVID-19

ABSTRACT

Introduction: Most of the world's population is elderly. Older people are a vulnerable group during the COVID-19 period. An older adult will experience decreased cognitive abilities, physiological functions, physical fitness and body immunity. Older adults with chronic or comorbid illnesses are significantly more susceptible than others. **Purpose:** This study aims to explore the description of elderly compliance in preventing transmission of COVID-19 so that it brings benefits, especially in the field of nursing, so that it can improve the quality of life of older people in the future. **Research method:** This qualitative study with Colaizzi data analysis involving 10 participants in Surabaya. **Results:** In-depth interviews conducted with respondents resulted in 4 themes, namely: 1) Health protocols followed by older adults; 2) Sources of information on how to prevent transmission; 3) Factors supporting transmission prevention measures. **Conclusion:** Education and training programs regarding disease prevention strategies, the long effects of covid, and how to distinguish between hoaxes and valid information from the internet are highly recommended.

Keywords: elderly; prevention of transmission; COVID-19

PENDAHULUAN

Sebagian besar populasi dunia adalah lanjut usia. Diperkirakan jumlah orang berusia lanjut di dunia akan meningkat dari 11% pada 2019 menjadi 16% pada 2050. Persebaran penularan epidemi tergantung kepada dua hal, yaitu berapa banyak orang yang terinfeksi dari satu kasus dan berapa lama infeksi antar orang menyebar (Suti Ismawati et al., 2020). Indonesia mewajibkan penggunaan masker dan pelaksanaan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Fakta di lapangan didapatkan banyak masyarakat belum patuh menerapkan perilaku kesehatan yang telah diwajibkan walau terdapat sanksi. Salah satu yang menjadi alasan masyarakat tidak patuh karena menganggap protokol kesehatan mengganggu hidup mereka secara

sosial dan ekonomi. Masalah ketidakpatuhan pada masyarakat disebabkan faktor kurangnya pengetahuan, motivasi, keyakinan dalam mengontrol dan mencegah penyakit, serta kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan. (Lesilolo, 2021).

Mencegah infeksi COVID-19 pada populasi lanjut usia akan memainkan peran kunci dalam mengatasi pandemi. Penting bagi lansia untuk memahami risiko terkena COVID-19 dan melakukan pencegahannya (Galea et al., 2020; Sun et al., 2020). Lansia merupakan kelompok yang rentan pada masa COVID-19. Usia lanjut terutama enam puluh lima ke atas adalah faktor terpenting dalam mengurangi peluang untuk bertahan hidup dari COVID-19. Oleh karena itu strategi untuk

mengurangi dampak negatif COVID-19 terhadap kesehatan berfokus pada terutama bagi lanjut usia dan mencoba meyakinkan mereka untuk mematuhi langkah-langkah pencegahan penularan COVID-19 (Daoust, 2020).

Seseorang berusia lanjut akan mengalami penurunan kemampuan kognitif, fungsi fisiologis, kebugaran fisik dan imunitas tubuh. Orang berusia lanjut dengan penyakit kronis atau komorbid secara signifikan lebih tinggi kerentanannya dibandingkan populasi lain. Penurunan kemampuan kognitif yang dialami lansia juga menjadikan lansia rentan terhadap kecemasan dan ketidakstabilan psikologis. Proses penuaan juga akan memengaruhi fungsi fisiologi paru-paru terhadap infeksi. Usia tua sudah juga dikaitkan dengan fungsi fisiologis yang melemah pada organ vital dan pertahanan imun bawaan/adaptif. Selain itu, terkait dengan penyakit kronis yang diderita, lansia lebih rentan mengalami infeksi. Faktor risiko lain yang membuat lansia rentan terhadap infeksi COVID-19 termasuk gizi buruk, demensia, dehidrasi, dan berbagai komplikasi klinis khususnya pada pasien yang lemah dan terbaring di tempat tidur (Dhama et al., 2020).

Tanda awal seseorang terinfeksi COVID-19 menyerupai gejala flu yaitu nyeri kepala, suhu tubuh tinggi, pilek, batuk dan nyeri tenggorokan. Gejala yang dialami dapat sembuh atau menjadi berat. Seseorang yang mengalami gejala berat COVID-19 akan mengalami demam tinggi, batuk berdahak dan sesak napas. Tanda dan gejala tersebut muncul saat tubuh merespon untuk melawan virus COVID-19. Sebagian pasien yang mengalami infeksi COVID-19

mengalami penurunan saturasi oksigen dalam darah tanpa mengeluhkan gejala apapun atau mengalami *happy hypoxia* (Wibawa & Putri, 2021).

Selama pandemi COVID-19, *social distancing* menjadi strategi pencegahan, penduduk terutama kelompok rentan misalnya lansia dan anak-anak serta individu dengan penyakit kronis disarankan untuk tetap tinggal di rumah, aktivitas di luar rumah dibatasi, olahraga yang melibatkan orang berkumpul dihentikan, dan kunjungan antar manusia dibatasi. Sayangnya, langkah-langkah tinggal di rumah dalam rangka *social distancing* meningkatkan isolasi sosial. Isolasi sosial pada lansia dikaitkan dengan penurunan kondisi kesehatan yang merugikan, diantaranya penurunan kognitif, penurunan kebugaran fisik karena tidak aktif berolahraga atau bersosialisasi dan pola makan yang buruk. Selain itu, isolasi sosial akibat pencegahan penularan wabah dikaitkan dengan peningkatan stres dan depresi. Strategi mengurangi perasaan isolasi sosial akibat *social distancing* salah satunya melalui teknologi informasi dan komunikasi misalnya menggunakan *social media* atau melalui telepon sehingga meningkatkan kesejahteraan (Office et al., 2020).

Selama *social distancing*, masyarakat menggunakan berbagai media berbasis internet untuk berinteraksi sosial. Beberapa lansia memiliki akses yang lebih terbatas terhadap internet dan komunikasi modern namun terdapat pula lansia yang semakin mampu memanfaatkan teknologi akibat COVID-19. Informasi yang didapat dari internet dapat berupa *hoax* atau informasi

yang tidak akurat. Informasi yang salah di internet dapat menimbulkan kecurigaan, ketidakpercayaan, dan ketidakpastian serta meningkatkan risiko cemas, perasaan tidak aman, dan ketegangan emosional, yang semuanya dapat menurunkan kualitas hidup lansia (Radwan et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran kepatuhan lansia dalam pencegahan penularan COVID-19 sehingga membawa manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di masa mendatang tidak hanya di masa pandemi namun juga di masa endemi.

BAHAN DAN METODE

Studi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi target penelitian adalah lansia di wilayah 6 Gereja Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah partisipan berusia 60 tahun ke atas, lancar berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, mampu mengutarakan pendapat secara verbal dengan baik, mau berpartisipasi dalam penelitian selama dibutuhkan, dan memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Pada penelitian ini Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu lansia yang tidak bersedia menjadi responden penelitian dan mengalami kondisi gangguan kesehatan fisik sehingga menyulitkan subjek untuk berbicara. Metode yang digunakan menggunakan analisis data Colaizzi menggunakan delapan langkah untuk memeriksa data naratif hingga sampai pada deskripsi mendalam tentang fenomena yang menjadi perhatian. Langkah-langkah ini meliputi: (1) membaca semua teks verbatim (2) mengekstraksi pernyataan signifikan terkait fenomena (3) menciptakan

makna untuk setiap pernyataan signifikan dari responden, (4) mengorganisasikan makna yang diciptakan ke dalam kelompok tema, (5) menggabungkan untuk menghasilkan deskripsi lengkap, (6) membingkai deskripsi lengkap menjadi struktur pernyataan yang memiliki esensi, (7) meminta partisipan validasi hasil, dan (8) (jika perlu)—data baru yang relevan dapat dimasukkan. Semua langkah dapat diulang seperlunya untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh atas pernyataan-pernyataan dan saturasi data tercapai (Vignato et al., 2022). Besar sampel penelitian ini berjumlah sepuluh orang karena saturasi data telah tercapai. Penelitian ini mengambil tempat di kota Surabaya dengan partisipan sebanyak 10 orang lansia berusia enam puluh hingga delapan puluh tahun. Jenis kelamin partisipan yaitu Sembilan perempuan dan satu pria. Penelitian ini telah melalui proses perijinan Romo Kepala Paroki dan Ketua Lansia Wilayah 6 St Vincentius A Paulo Surabaya. Proses perijinan etik dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan nomor 0232/WM12/KEPK/DOSEN/T/2022.

HASIL

Wawancara mendalam yang dilakukan dengan responden menghasilkan 3 tema yaitu: : 1) Protokol kesehatan yang dijalani lansia; 2) Sumber informasi cara mencegah penularan; 3) Faktor pendukung tindakan pencegahan penularan

1. Protokol kesehatan yang dijalani lansia

Subtema ini didukung oleh pernyataan partisipan sebagai berikut

saat ditanya apa yang dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 :

Partisipan 2: “Kalau keluar ngikuti protocol kesehatan, pakai masker, cuci tangan”

Partisipan 3: “ Kalau orang lain bilang gak pake masker gakpapa....biarin... pokoknya saya aman”

Partisipan 9: “...yang disuruh pemerintah supaya cuci tangan sering-sering, pakai masker”

Partisipan 2: “.....tapi ya jarang keluar waktu pandemi.....”

Partisipan 3: ”.....gak pernah keluar. Pokoknya dari awal corona itu gak pernah sama sekali.....”

2. Sumber informasi cara mencegah penularan

Subtema ini didukung oleh pernyataan partisipan sebagai berikut saat ditanya sumber informasi dalam upaya mencegah penularan COVID-19:

Partisipan 2: “.....kalau ada informasi-informasi gitu saya sering mengikuti. Kadang dari grup wa, dari youtube. Kan banyak dokter yang ngasih informasi (di youtube)”

Partisipan 4 : “....dari televisi, dari teman-teman (mencari informasi tentang COVID-19)”

Partisipan 5: “...ya dari dokter (sumber informasi tentang COVID-19)”

3. Faktor pendukung tindakan pencegahan penularan

Subtema ini didukung oleh pernyataan partisipan sebagai berikut saat ditanya motivasi melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19:

Partisipan 3: “....kan juga takut nanti kalau suami kena covid, kan sekarang suami saya 75 tahun, saya 63 tahun.....”

Partisipan 7: “.....tapi kalau nulari kan kasian, di sini banyak anak-anak dan cucu”

PEMBAHASAN

1. Protokol kesehatan yang dijalani lansia

Menurut peneliti, pengetahuan mengenai cara menjaga kebersihan tangan, memakai masker dengan tepat dan etika batuk penting untuk diketahui lansia. Upaya rajin mencuci tangan dan memakai masker merupakan langkah yang baik untuk memutus mata rantai penyebaran. Salah satu cara yang efisien serta efektif untuk menghilangkan kuman dari tangan yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air yang bersih (Triana et al., 2021). Disinfeksi lingkungan secara berkala di tempat tinggal orang berusia lanjut juga penting untuk mencegah kontaminasi permukaan dan mengurangi kemungkinan infeksi (Dhama et al., 2020). Menyebarnya COVID-19 mengakibatkan ketakutan pada masyarakat karena mikroorganisme yang mengancam berukuran mikroskopik dan tidak tampak serta mudahnya penularan. Percikan dari batuk atau bersin (droplet) merupakan cara penyebaran penyakit yang sederhana sekaligus berbahaya. Cairan droplet yang tertempel pada anggota tubuh penderita ketika memegang benda lain akan menempel. Benda lain tersebut yang terkontaminasi virus ketika dipegang oleh individu sehat dan memegang selaput lendir pada hidung lalu masuk

ke mukus saluran pernapasan akan mengakibatkan individu sehat tersebut terinfeksi (Bahtiar & Ariyanti, 2021).

Menggunakan masker yang tepat mampu meminimalisir penularan virus COVID-19 karena masker adalah salah satu APD (alat pelindung diri) yang mencegah droplets masuk melalui selaput lender yaitu mulut dan hidung. Masker juga sebaiknya digunakan ketika individu dalam kondisi kurang sehat. Penggunaan masker harus sesuai aturan yang berlaku secara medis sehingga harus dihindari penggunaan masker secara berulang karena dapat mengandung berbagai bakteri dan virus setelah pemakaian (Triana et al., 2021).

Menurut opini peneliti, lansia sebagai kelompok rentan diharapkan dengan penuh kesadaran melakukan pembatasan kegiatan sosial untuk mencegah penularan. Pembatasan sosial dan isolasi mandiri diberlakukan di sebagian besar negara untuk mengendalikan atau mengurangi efek merugikan dari pandemi. Pembatasan sosial menekankan pengurangan jumlah kasus. Pembatasan sosial adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah. *Social* atau *physical distancing* adalah salah satu imbauan yang sering digemakan oleh berbagai pihak karena dengan menjaga jarak antara satu sama lain dapat mengurangi risiko penyebaran virus (Triana et al., 2021). Selama pandemi COVID-19, *social distancing* menjadi strategi pencegahan, penduduk terutama kelompok rentan misalnya lansia dan anak-anak serta individu dengan penyakit kronis disarankan untuk tetap tinggal di rumah, aktivitas di luar rumah dibatasi, olahraga yang

melibatkan orang berkumpul dihentikan, dan kunjungan antar manusia dibatasi (Office et al., 2020).

2. Sumber informasi cara mencegah penularan

Pembatasan sosial menyebabkan masyarakat mencari sumber informasi melalui televisi, internet dan melalui tenaga kesehatan. Internet yang diakses seseorang terbagi menjadi berbagai jenis, contohnya mesin pencari, platform berbagi video, dan media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi baik informasi yang akurat atau informasi yang salah. Seseorang dapat mengandalkan internet sebagai sumber informasi utama untuk mencari informasi terkait kesehatan walaupun sebagian besar sumber ini rentan terhadap penyebaran informasi terkait pandemi yang menyesatkan. Informasi yang salah dapat berdampak negatif dan membahayakan kesehatan dan kehidupan manusia (Choukou et al., 2022). Individu akan dihadapkan pada luapan informasi saat mencarinya di internet. Informasi yang didapat dapat berupa fakta, berita bohong atau campuran fakta dan hoaks yang ada sulit dipisahkan satu sama lain. Hoax terkait dengan pencegahan dan penyembuhan Covid-19 jika disalahartikan sebagai fakta akan mengakibatkan konsekuensi serius pada kesehatan dan kesejahteraan manusia (Choudrie et al., 2021).

Televisi adalah salah satu sumber informasi yang banyak diakses masyarakat terutama saat pandemi. Media massa televisi memiliki fungsi utama yaitu fungsi informatif, edukatif, dan rekreatif. Lembaga survey Nielsen . Survey yang

dilakukan oleh Television Audience Measurement (TAM), Sebelas kota di Indonesia menunjukkan rata-rata peningkatan penonton di masa pembatasan sosial saat pandemi. Peningkatan ini sebagai bukti televisi masih menjadi sumber hiburan dan informasi terutama untuk mengetahui mengenai informasi seputar pandemi. (Christin et al., 2021).

Menurut peneliti, keteladanan penerapan protokol kesehatan dari figur *role model* yaitu orang yang dianggap kompeten dalam hal kesehatan akan memengaruhi langsung perilaku masyarakat. *Role model* apabila mempromosikan sebuah perilaku secara tepat melalui internet atau televisi cenderung memengaruhi perilaku orang-orang yang berada untuk berperilaku yang sama.

3. Faktor pendukung tindakan pencegahan penularan

Menurut peneliti, lanjut usia memiliki motivasi yang kuat untuk mematuhi protokol kesehatan dalam rangka mencegah penularan COVID-19 karena adanya kecemasan, empati dan kepedulian untuk tidak menularkan orang lain atau keluarganya yang kondisinya lebih lemah. Kepedulian lansia berpusat kepada orang lain serta komitmen untuk mencegah terjadinya sesuatu yang buruk dan memberi perhatian kepada keluarga sebagai ungkapan empati dan cinta kasih bagi keluarga dan orang sekitar. Menurut Buhs & Ladd dalam Mulinda *et al.* (2020), individu dengan empati tinggi akan lebih terdorong untuk peduli dengan orang lain. Definisi empati mencakup berbagai kondisi emosi, termasuk merawat orang lain dan memiliki keinginan untuk membantu mereka,

dan mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa lansia mencegah penularan COVID-19 dengan rajin mencuci tangan serta memakai masker, membatasi kegiatan berkumpul, televisi, internet dan tenaga kesehatan sebagai sumber informasi pencegahan COVID-19, Sumber penguat tindakan agar tidak menularkan orang lain. Kebaruan dari penelitian ini adalah motivasi lansia untuk melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 agar orang terdekat mereka tidak ikut mengalami COVID-19, hal ini sebagai komitmen untuk mencegah terjadinya sesuatu yang buruk dan memberi perhatian kepada keluarga sebagai ungkapan empati dan cinta kasih.

Saran

Program pendidikan dan pelatihan mengenai strategi pencegahan penyakit dan efek long COVID-19 serta cara membedakan antara hoax atau berita bohong dan informasi yang valid dari internet sangat direkomendasikan untuk lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, H., & Ariyanti, M. (2021). Promosi Kesehatan tentang pencegahan covid-19, deklarasi cuci tangan yang benar, dan penyediaan bahan untuk pencegahan penularan covid-19. *Jurnal Lentera*, 1, 112–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.57267/lentera.v1i2.132>
- Choudrie, J., Banerjee, S., Kotecha, K., Walambe, R., Karende, H., & Ameta, J. (2021). Machine

- learning techniques and older adults processing of online information and misinformation: A covid 19 study. *Computers in Human Behavior*, 119(July 2020), 106716.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106716>
- Choukou, M.-A., Sanchez-Ramirez, D. C., & Syed-Abdul, S. (2022). COVID-19 infodemic and digital health literacy in vulnerable populations: A scoping review. *Digital Health*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/20552076221076927>
- Christin, M., Yudhaswara, R. K., & Hidayat, D. (2021). Deskripsi Pengalaman Perilaku Selektif Memilih Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Media Massa Televisi. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25(1), 61–73.
- Daoust, J. F. (2020). Elderly people and responses to COVID-19 in 27 Countries. *PLoS ONE*, 15(7), 1–13.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235590>
- Dhama, K., Patel, S. K., Kumar, R., Rana, J., Yattoo, M. I., Kumar, A., Tiwari, R., Dhama, J., Natesan, S., Singh, R., & Harapan, H. (2020). Geriatric Population During the COVID-19 Pandemic: Problems, Considerations, Exigencies, and Beyond. *Frontiers in Public Health*, 8(September), 1–8.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.574198>
- Galea, S., Merchan, R. M., & Lurie, N. (2020). The Mental Health Consequences of COVID-19 and Physical Distancing: The Need for Prevention and Early Intervention. *JAMA Internal Medicine*, 180(6), 817–818.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2020.1562>
- Lesilolo, C. V. P. (2021). Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 557–564.
<https://doi.org/10.37287/jpppp.v3i3.551>
- Mulinda, R., Afiati, E., & Conia, D. D. P. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 31–41.
- Office, E. E., Rodenstein, M. S., Merchant, T. S., Pendergrast, T. R., & Lindquist, L. A. (2020). Reducing Social Isolation of Seniors during COVID-19 through Medical Student Telephone Contact. *Journal of the American Medical Directors Association*, 21(7), 948–950.
<https://doi.org/10.1016/j.jamda.2020.06.003>
- Radwan, E., Radwan, A., & Radwan, W. (2020). Challenges Facing Older Adults during the COVID-19 Outbreak. *European Journal of Environment and Public Health*, 5(1), em0059.
<https://doi.org/10.29333/ejeph/8457>
- Sun, Z., Yang, B., Zhang, R., & Cheng, X. (2020). Influencing factors of understanding covid-19 risks and coping behaviors among the elderly population. *International Journal of Environmental Research and*

- Public Health*, 17(16), 1–16.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17165889>
- Suti Ismawati, N. D., Supriyanto, S., & Haksama, S. (2020). Hubungan Persepsi Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Wabah Covid-19 di Area GBPT RSUD Dr. Soetomo. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 101–108.
<https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i2.17>
- Triana, W., Asmuni, A., Irfan, A., & Aji, R. (2021). Promosi Kesehatan Dalam Upaya Peningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak (3M). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 2(2), 58–64.
<https://doi.org/10.26630/jpk.v2i2.97>
- Vignato, J., Inman, M., Patsais, M., & Conley, V. (2022). Computer-Assisted Qualitative Data Analysis Software, Phenomenology, and Colaizzi's Method. *Western Journal of Nursing Research*, 44(12), 1117–1123.
<https://doi.org/10.1177/01939459211030335>
- Wibawa, P. A. C. C. G., & Putri, N. K. C. A. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Covid-19. *Ganesha Civic Education Journal*, 3(1), 10–18.
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/349/224>